

BAB II

SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani

Sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan (Abaskoro, 2019). Selain itu, terdapat tiga macam sarana pendidikan, yakni: 1) Alat pengajaran, alat yang biasa digunakan langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Contohnya seperti alat tulis dan alat praktik, 2) Alat peraga, alat bantu pendidikan dan pengajaran, serta 3) Media pengajaran, sarana pendidikan yang biasa digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan tercapai. Sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Sarana ini sangat penting dalam menciptakan motivasi pada peserta didik dengan sungguh-sungguh (Nurina, 2016). Hal ini didukung dengan pendapat yang menyatakan bahwa sarana pendidikan jasmani olahraga adalah fasilitas yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk menunjang kegiatan pembelajaran olahraga seperti bola, raket, alat pukul, dan lain sebagainya.

Contoh sarana pendidikan jasmani:



Gambar 2.1 Sarana Olahraga
(sumber : Gotomalls.com)

2. Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani

Menurut Agus S. Suryobroto dalam (Sari, 2021) prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah. kebutuhan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran sangat penting, karena dalam pembelajaran harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dalam kebutuhan. Hal ini berkaitan dengan (Nurina, 2016) yang menyatakan bahwa prasarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Sifat tersebut adalah sulit atau tidak bisa dipindahkan. Singkatnya, prasarana pendidikan jasmani adalah segala fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan jasmani, seperti: halaman, atau lapangan di sekolah, yaitu lapangan bola besar dan bola kecil. Contohnya, lapangan bola kaki, bola voli, takraw, tenis meja, bulu tangkis, dan lain sebagainya. Lapangan tersebut berguna untuk menunjang dan mencapai tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prasarana ini sangat berpengaruh dalam melangsungkan pembelajaran jika tidak ada lapangan bola voly, lapangan bulu tangkis, lapangan pimpong, pasti akan menghambat dan mengurangi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, maka dari itu prasarana ini sangat penting guna memperlancar jalannya pembelajaran.

Berikut ini contoh-contoh prasarana pendidikan jasmani:



**Gambar 2.2 Prasarana Olahraga Permanen Lapangan Sepak Bola
(sumber: Detiksport.com)**



Gambar 2.3 Prasarana Olahraga Semi Permanen Matras
(sumber : siplahtelkom.com)

3. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Agus Suryobroto, (2004:4), Tujuan sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik maka, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya beliau menjelaskan tujuan sarana dan prasarana olahraga adalah untuk:

- 1) Memperlancar jalanya pembelajaran. Hal ini mengandung arti dengan adanya sarana dan prasarana olahraga akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.
- 2) Memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana olahraga diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.
- 3) Mempersulit gerakan. Maksud bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika dibandingkan dengan menggunakan alat.
- 4) Memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan bola, dibandingkan jika hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
- 5) Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak maka tidak jalan. Contohnya main bola tanpa ada lapangan tidak akan berjalan atau terlaksana.

- 6) Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan/aktivitas. Sebagai misalnya untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada busa yang tebal maka siswa berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

4. Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Kelengkapan sarana dan prasarana penjasorkes besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Nurina, 2016). Penyediaan sarana dan prasarana penjasorkes yang ideal sangat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar penjasorkes. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa sarana dan prasarana adalah penyokong dalam pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran olahraga (Abdullah Sarma dan Fittaqi, 2021). Selain itu keduanya juga bisa menaikkan kualitas kesehatan melalui pemakaian tempat dan alat olahraga yang tepat. Karena melalui kelengkapan sarana dan prasarana bisa meningkatkan minat siswa untuk berolahraga dan mengubah kualitas kesehatannya

Menurut Agus S. Suryobroto dalam (Mubarok, 2015). Sarana dan prasarana peranannya sangat vital dalam proses pembelajaran penjas di sekolah. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Memperlancar jalannya pembelajran. Dengan adanya saran dan prasarana penjas yang memadai diharapkan siswa dalam melaksanakan aktivitas tidak berebut dan tidak antri dalam menggunakannya.
- 2) Memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan siswa tidak menemui kendala dalam pembelajaran penjas.
- 3) Mempersulit gerakan. Maksudnya yaitu secara umum melakukan gerakan tanpa adanya sarana dan prasarana lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan sarana dan prasarana.
- 4) Memacu siswa dalam bergerak. Siswa akan termotivasi atau terpacu untuk bergerak dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Contoh: anak akan lebih senang bermain sepak bola dengan menggunakan

bolasecara langsung dari pada hanya membayangkan saja.

- 5) Kelangsungan aktivitas. Maksudnya adalah jika sarana dan prasarana tidak ada maka tidak akan jalan. Contohnya maintenis meja tanpa adanya bola tenis meja tidak akan mungkin bisa terlaksana.

5. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang terpenting dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan disetiap sekolah, baik itu ditingkat dasar maupun 24 sekolah tingkat tinggi. Keberadaan dari sarana dan prasarana tidak kalah penting dengan aspek-aspek pengajaran lainnya. Dalam praktek pengajaran sering dijumpai bagaimana seorang guru sangat pandai dalam menyampaikan suatu materi kepada siswanya tetapi tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka mustahil hal tersebut dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 19), dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu membeli dan membuat, jika membeli maka perlunya persyaratan-persyaratan tertentu antara lain: mudah didapat, perawatan mudah, harganya tidak terlalu mahal, menarik, dan lain lain. Agar sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat digunakan dengan layak dan awet, maka sangat perlunya perawatan yang baik dan benar. Tidak semua sarana dan prasarana perawatannya sama, tergantung dari bahan dan jenisnya, sebagai contoh: perawatan antar perkakas yang terbuat dari kayu dan besi perawatannya berbeda.

Pada intinya sarana adalah merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus terpenuhi yang mudah dipindah atau dibawa dalam pembelajaran pendidikan jasmani antara lain: bola, pemukul, tongkat, balok, bed, shuttlecock, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah tetapi berat atau sulit antara lain: matras, peti lompat, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja ping pong.

Tabel 2.1
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24
Tahun 2007

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan	Rasio	Deskriptif
1.1	Tiang Bendera	1 Buah/Sekolah	Tinggi sesuaikan ketentuan yang berlaku
1.2	Bendera	1 Buah/Sekolah	Tinggi sesuaikan dengan ketentuan yang Berlaku
1.3	Peralatan Bola Voli	2 Buah/Sekolah	Minimum 6 bola
1.4	Peralatan Sepak Bola	1 Set/Sekolah	Minimum 6 bola
1.5	Peralatan Bola Basket	1 Set/Sekolah	Minimum 6 bola
1.6	Peralatan Senam	1 Set/Sekolah	Minimum Matras, Petiloncat, Taliloncat, Bola plaatik, Palang Tunggal, Gelang.
1.7	Peralatan Atletik	1 Set/Sekolah	Minimum Lembing, Cakram, Peluru Estafet, Bak loncat
1.8	Peralatan Seni Budaya	1Set/Sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan
1.9	Peralatan Keterampilan	1 Set/Sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan
2	Peralatan Pendukung	Rasio	Deskriptif
2.1	Pengeras Suara		
2.2	Tape Recorder	1 Buah/Sekolah	

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007)

6. Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Kebutuhan sarana dan prasarana atau fasilitas dalam olahraga pada masing-masing pembelajaran olahraga memiliki ukuran yang standar. Lain

halnya apabila yang mengunakan fasilitas tersebut digunakan oleh sekolah atau pada saat proses pendidikan 25 jasmani berlangsung. Suryobroto (2004:6) “kebutuhan sarana dan prasarana olahraga adalah sangat vital artinya bahwa harus mengunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan”. Utamanya fasilitas harus ada tidak boleh tidak ada. Misalnya lapangan, gedung, kolam renang, alam terbuka dan lain- lainnya. Menurut Sarjono 2007:70 (Piter, N (2022) “sarana dan prasarana olahraga merupakan sumber daya yang penting dan utama dalam menopang kegiatan belajar mengajar di sekolah apabila sekolah tidak memiliki fasilitas, seperti lapangan maka ini merupakan kendala yang sangat berati bagi kelancara proses pembelajaran”. Jika yang kurang itu hanya alat masih bisa dialih oleh guru, seperti hanya dapat dialihkan dengan memodifikasinya. Namun jika tidak ada fasilitas maka guru tidak bisa berbuat banyak terhadap kondisi tersebut dan menyebabkan hak siswa untuk bergerak dan bermain tidak dapat di salurkan.

Para guru pendidikan jasmanisebelum mengajar seharusnya selalu membuat perencanaan atau program yang jelas, minimal dalam satu semester. Program yang dibuat oleh guru pendidikan adalah antara lain: program tahunan, program semester, program satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran. Dalam program tahunan dan program semesteran direncanakan sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam semeter tersebut, sehingga dalam tatap muka dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Suryobroto (2004:22) mengungkapkan, kebutuhan-kebutuhan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi sebagai berikut:

- 1) Permainan
 - a) Sepak bola
 - b) Bola voli
 - c) Bola tangan
 - d) Sepak takraw

- e) Kasti
 - f) Rounders
 - g) Softball
 - h) Bulu tangkis
 - i) Tenis meja
 - j) Tenis lapangan
- 2) Atletik
- a) Jalan
 - b) Lari
 - c) Lompat
 - d) Lempar
- 3) Senam
- a) Senam dasar
 - b) Senam ketangkasan
 - c) Senam irama
 - d) Senam aerobik
- 4) Renang
- a) Gaya bebas
 - b) Gaya dada
 - c) Gaya punggung
 - d) Gaya kupu-kupu

Alat perkakas dan fasilitas yang sesuai dengan standar sedang untuk pendidikan jasmani, para guru pendidikan jasmani supaya dapat menyesuaikan sendiri, misalnya untuk anak SD dan SMP dapat dimodifikasi, sedangkan untuk SMA ada yang dimodifikasi dan ada yang menggunakan ukuran standar.

7. Hakikat Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk setiap sekolah berbeda-beda. Menurut Mattin dan Nurhattati Fuad (2016:207), tempat bermain atau olahraga adalah tempat yang berfungsi untuk area bermain, berolahraga, melaksanakan pendidikan jasmani, upacara, dan

ektrakurikuler. Rasio minimum luas tempat bermain atau berolahraga adalah 3 m² peserta didik. Untuk sekolah yang memiliki peserta didik kurang dari 334, luas tempat bermain atau olahraga adalah 1000 m². Di dalam luasan itu terdapat ruangan bebas tempat berolahraga 30x20 m.

Tempat bermain atau berolahraga harus berada pada lokasi yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas, tidak digunakan untuk tempat parkir, memiliki permukaan datar, drainase baik, tidak terdapat pohon, tidak terdapat saluran air dan benda-benda yang mengganggu kegiatan olahraga, tempat bermain atau olahraga yang berupa ruangan terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.

Jadi standarisasi sarana dan prasarana bertujuan untuk memberikan arahan teknis edukatif yang dapat dijadikan pegangan dalam penentuan dan penerapan persyaratan yang harus dipenuhi sarana dan prasarana pendidikan jasmani sehingga sarana dan prasarana sesuai dengan yang di harapkan. Di samping itu, agar kegiatan latihan terlaksana dengan lancar dan efektif. Pendidikan jasmani seringkali hanya dilakukan di halaman sekolah atau disekitar taman. Hal ini bukan karena tidak ada larangan pendidikan jasmani dilakukan di halaman yang memenuhi standar, tetapi memang kondisi sekolah-sekolah saat sekarang hanya sedikit yang memiliki prasarana olahraga yang standar.

8. Perawatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan harus dirawat dengan baik dan benar sesuai jenis bahan dan jenis pembuatannya agar dapat digunakan dengan layak dan awet. Ananda dan Banurea (2017:140) yang mengemukakan bahwa “perawatan adalah kegiatan terus menerus untuk menjaga kondisi dan keutuhan sarana dan prasarana. Dalam merawat yang perlu diperhatikan adalah melihat jenis barang dan tempat penyimpanan”. Dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah harus melakukan pengelolaan secara tertib, tercatat, teratur, terencana serta lebih kreatif. Apabila pengelolaan dilakukan dengan baik maka pembelajaran jasmani akan

dapat dilakukan secara lancar sesuai tujuan dan tepat sasaran.

Menurut Suryobroto (2004:19), perawatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Perawatan alat dan perkakas yang terbuat dari kayu dan bambu
 - a) Disimpat di tempat yang kering
 - b) Tidak disimpan di tanah
 - c) Jangan di tumpuk terlalu banyak
 - d) Setelah dipakai dibersihkan
 - e) Meja tenis meja tidak di bongkar pasang tidak digunakan untuk duduk
- 2) Perawatan alat dan perkakas yang terbuat dari karet
 - a) Jangan di simpat di tempat yang panas
 - b) Jangan sampai terkena minyak dan gas
- 3) Perawatan alat dan perkakas yang terbuat dari besi
 - a) Disimpan ditempat yang kering
 - b) Tidak disimpan di tanah
 - c) Setelah dipakai dibersihkan
 - d) Jangan ditumpuk terlalu banyak
- 4) Perawatan fasilitas lapangan yang berumput
 - a) Pemakaian tidak terus menerus untuk memberi kesempatan rumput berkembang
 - b) Pada musim kemarau di siram agar rumput tidak mati
 - c) Dilarang untuk mengembala hewan
 - d) Dilarang untuk dilewati semua kendaraan
- 5) Perawatan fasilitas lapangan yang keras dan tidak berumput
 - a) Dijaga kebersihan
 - b) Harus terhindar dari genangan air, kotoran, pasir, dan tanah
- 6) Perawatan gedung olahraga (hall/aula)
 - a) Dijaga kebersihannya
 - b) Untuk pembelajaran senam dan bela diri supaya melepas alas kaki, untuk materi permainan boleh atau perlu dengan sepatu

- c) Penerangan cukup
- d) Pintu atau jendela pergantian udara dibuka

Tidak hanya bagian-bagian peralatan yang disebut diatas saja yang perlu dijaga, pelihara dan dalam pengawasan secara terus menerus tapi juga termasuk semua bagian yang tidak disebutkan di atas. Pemeliharaan dalam arti pengawasan secara terus menerus diperlukan bagi semua peralatan dalam kegiatan olahraga.

B. Pendidikan Jasmani

1. Pendidikan Jasmani

Menurut Dauer dan Pangrazi (Trisna Rahayu, 2013:3) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk setiap siswa. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proposional dan memadai pada 30 domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Menurut Kristiyandaru (Pratama, A. C 2018) pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk mengembangkan dan meringankan kebugaran jasmani. Kemampuan motorik, kemampuan berpikir, dan sikap sportif melalui berbagai bentuk aktivitas permainan, olahraga, dan pendidikan kesehatan sehingga anak dapat menjalani pola hidup sehat.

2. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Samsudin (2014:42) tujuan pendidikan jasmani diantaranya:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan keperibadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktifitas jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktifitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (outdoor education).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Pengembangan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri dari orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif

3. Manfaat Pendidikan Jasmani

Manfaat pendidikan jasmani adalah salah satu media untuk mendorong perkembangan serta keterampilan motorik yang ada pada diri siswa itu sendiri serta kemampuan fisik dan pengetahuan.

Sedangkan menurut (PITER, N. 2022: 30-33) ada beberapa aspek yang ada pada diri siswa sebagai berikut:

- 1) Aspek organik
 - a) Menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasan untuk pengembangan keterampilan.

- b) Meningkatkan kekuatan yaitu jumlah tenaga maksimum yang dikeluarkan otot atau kelompok otot. Meningkatkan daya tahan yaitu kemampuan otot atau kelompok otot untuk menahan kerja dalam waktu yang lama.
 - c) Meningkatkan daya tahan kardiovaskuler, kapasitas individu untuk melakukan aktivitas yang berat secara terus menerus dalam waktu relatif lama.
 - d) Meningkatkan fleksibilitas, yaitu: rentang gerak dalam persediaan yang diperlukan untuk menghasilkan gerakan yang efisien dan mengurangi cedera.
- 2) Aspek neuromuskuler
- a) Meningkatkan keharmonisan antara fungsi saraf dan otot.
 - b) Mengembangkan keterampilan lokomotor, seperti: berjalan, berlari, melompat, meloncat, meluncur, melangkah, mendorong, mendarap/mencongklang, bergulir, dan menarik.
 - c) Mengembangkan keterampilan non-lokomotor, seperti: mengayum, melengok, meliuk, begoyang, meregang, menekuk, mengantung, membongkok.
 - d) Mengembangkan keterampilan dasar manipulatif, seperti: memukul, menendang, menangkap, berhenti, melempar, mengubah arah, memantulkan, bergulir dan memvoli.
 - e) Mengembangkan faktor-faktor gerak, seperti: sepak bola, soft ball, bola voli, bola basket, basball, atletik, tenis, bela diri dan lain sebagainya.
 - f) Mengembangkan keterampilan rekreasi, seperti: menjelajah, mendaki, berkemah, berenang dan lainnya.
- 3) Aspek perseptual
- a) Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat
 - b) Mengembangkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat atau ruang, yaitu kemampuan mengenali objek yang berada di depan, belakang, bawah, sebelah kiri atau sebelah kanan dari dirinya

- c) Mengembangkan koordinasi gerak visual, yaitu: kemampuan mengkoordinasikan pandangan dengan keterampilan gerak yang melibatkan tangan, tubuh, dan kaki
 - d) Mengembangkan keseimbangan tubuh (statistik, dinamis), yaitu: kemampuan mempertahankan keseimbangan statis dan dinamis
Mengembangkan dominasi (dominancy), yaitu: konsisten dalam menggunakan tangan atau kaki kanan/kiri dalam melempar atau menendang
 - e) Mengembangkan lateralitas (laterality), yaitu: kemampuan membedakan antara sisi kanan atau sisi kiri tubuh diantara bagian dalam kanan atau kiri tubuhnya sendiri.
 - f) Mengembangkan image tubuh (body image), yaitu: kesadaran bagian tubuh atau seluruh tubuh dan hubungannya dengan tempat atau ruang.
 - g) Mengembangkan dominasi (dominancy), yaitu: konsisten dalam menggunakan tangan atau kaki kanan/kiri dalam melempar atau menendang
 - h) Mengembangkan lateralitas (laterality), yaitu: kemampuan membedakan antara sisi kanan atau sisi kiri tubuh diantara bagian dalam kanan atau kiri tubuhnya sendiri.
 - i) Mengembangkan image tubuh (body image), yaitu: kesadaran bagian tubuh atau seluruh tubuh dan hubungannya dengan tempat atau ruang.
- 4) Aspek kognitif
- a) Mengembangkan kemampuan mengali, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan
 - b) Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan dan etika.
 - c) Mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan teknik yang terlibat dalam aktivitas yang terorganisasi
 - d) Meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh dan hubungannya dengan aktivitas jasmani
 - e) Menghargai kinerja tubuh: penggunaan pertimbangan yang

berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, bentuk, kecepatan, dan arah yang digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas dan dirinya.

- f) Meningkatkan pemahaman tentang memecahkan problem-problem perkembangan melalui gerakan.
- 5) Aspek sosial
- a) Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada
 - b) Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam situasi kelompok
 - c) Belajar berkomunikasi dengan orang lain
 - d) Mengembangkan kemampuan bertukar pikiran dan mengevaluasi ide dalam pokok
 - e) Mengembangkan keperibadian, sikap, dan nilai agar dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat
 - f) Mengembangkan rasa memiliki dan rasa diterima di masyarakat
 - g) Mengembangkan sifat-sifat keperibadian yang positif
 - h) Belajar menggunakan waktu luang yang konstruktif
 - i) Mengembangkan sikap yang mencerminkan karakter moral yang baik
- 6) Aspek emosional
- a) Mengembangkan respon yang sehat terhadap aktivitas jasmani
 - b) Mengembangkan reaksi yang positif sebagai penonton
 - c) Melepas ketegangan melalui aktifitas fisik yang tepat
 - d) Memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas
 - e) Menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.

Dari beberapa aspek yang terdiri diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pendidikan jasmani serta aspek merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan siswa baik itu secara motorik, fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan serta nilai-nilai yang terkandung pada diri siswa salah satunya adalah sikap, mental,

emosional, spritual, dan sosial, hal tersebut tentu saja dibutuhkan pembiasaan pola hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang bagi diri siswa.

C. Penelitian Relevan

Kajian hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mendukung dan sebagai dasar pada penyusunan kerangka berpikir pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Eka Apriliah Kumalasari (2021) yang berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”. Penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap sarana/peralatan pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Bandar Seikijang.

Jumlah keseluruhan saran/pralatan pendidikan jasmani yang berada disekolah SMP Negeri 2 berjumlah 42 sarana/peralatan. Jumlah sarana olahraga yang paling banyak adalah bola kasti sebanyak 6 kotak, boal voli berjumlah 3 bola, bola kaki berjumlah 4 bola, bola tenis meja 3 kotak, bola tenis meja 4 bad, tongkat estafet 3 tongkat, stulltecock berjumlah 2 kotak, raket berjumlah 2 raket, net tenis 2 net, sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah net voli berjumlah 1 buah net, bola basket berjumlah 1 buah bola, bola takraw berjumlah 1 buah bola, net takraw berjumlah 1 buah net, net bulu tagkis berjumlah 1 buah net, tolak peluru berjumlah 1 buah peluru, cakram berjumlah 1, lembing berjumlah 1, dan pengeras suara berjumlah 1. Jadi, terdapat 28 jenis sarana atau peralatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri2 Bandar Sekijang. Hanya ada 8 jeenis yang tidak dimiliki sekolah tersebut dan 20 jenis sarana olahraga yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

2. Penelitian Muh. Mubarak (2015) yang berjudul “ Minat Siswa Kelas V Dalam Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SD Negeri Beji Kelurahan Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Penelitian ini menggunakan

pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa minat siswa kelas V dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Beji Kelurahan Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo (DIY) dengan jumlah siswa 33 terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sebanyak 9,1 % kategori rendah atau sebanyak 3 siswa, 75,7% kategori sedang atau sebanyak 25 siswa, dan 15,2% mempunyai kategori tinggi atau sebanyak 5 siswa.

3. Penelitian Muhammad Gunawan Agung Wibowo (2017) Yang Berjudul ” Keadaan Sarana dan Prasaran Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Se-Gugus Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari gambaran keadaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Gugus Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui dari 39 indikator keberadaan alat pembelajaran penjas, masih banyak Sekolah Dasar Se-Gugus Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman yang belum mempunyai alat pembelajaran penjas. Keberadaan alat di atas dalam hal ini disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, misalnya semua sekolah tidak mempunyai kolam renang, sehingga 32 pembelajaran renang hanya berdasarkan teori dan sekolah tidak mencukupi alat pembelajarannya.